

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap 59 pegawai yang memiliki peran dalam penyusunan anggaran, dari total pegawai di BPJS Kesehatan se Provinsi Sumatera Barat sebanyak 196 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pengolahan data dengan alat analisis SEM-PLS 4.0, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran di Kantor Cabang BPJS Kesehatan se Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa semakin baik perencanaan anggaran yang disusun, maka tingkat penyerapan anggarannya juga akan semakin tinggi.
2. Pelaksanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran di Kantor Cabang BPJS Kesehatan se Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan anggaran, maka tingkat penyerapan anggarannya juga akan semakin tinggi.
3. Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran di Kantor Cabang BPJS Kesehatan se Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat kompetensi SDM yang dimiliki, maka tingkat penyerapan anggarannya juga akan semakin tinggi.

4. Komitmen Organisasi mampu memoderasi pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat memperkuat hubungan perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran, yang berarti bahwa semakin baik perencanaan anggaran didukung dengan komitmen organisasi yang baik, maka penyerapan anggaran juga semakin baik.
5. Komitmen Organisasi mampu memoderasi pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran secara negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperlemah pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran, yang berarti bahwa ketika komitmen organisasi meningkat, pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran justru menjadi lebih lemah.
6. Komitmen Organisasi mampu memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dapat memperkuat hubungan kompetensi SDM dengan penyerapan anggaran, yang berarti bahwa semakin baik Kompetensi SDM didukung dengan komitmen organisasi yang baik, maka penyerapan anggaran juga semakin baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Cabang BPJS Kesehatan se Provinsi Sumatera Barat  
Disarankan kepada BPJS Kesehatan untuk senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap progres realisasi kegiatan dan keuangan yang sudah

direncanakan guna dapat mengetahui dan mendorong percepatan serapan anggaran pada setiap bulan atau triwulan. Memaksimalkan perencanaan anggaran dengan membuat skala prioritas dalam menyusun program/kegiatan. Memberikan himbauan satuan kerja untuk segera menyelesaikan masalah internal dalam pelaksanaan anggaran. Meningkatkan kompetensi para pengelola anggaran melalui kegiatan diklat-diklat. Dalam menyusun perencanaan sebaiknya disesuaikan dengan regulasi terbaru. Serta menumbuhkan komitmen organisasi bagi pengelola anggaran sesuai dengan karakteristik anggaran sektor publik yang menuntut adanya komitmen dalam mengelola keuangan publik sehingga berbagai program/kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperkaya instrumen penelitian yang digunakan (selain kuesioner) sehingga dapat memperoleh penjelasan yang lebih detail terkait fenomena pada topik anggaran dan memperluas jangkauan penelitian dengan subjek instansi pemerintah lain. Selain itu Pemilihan variabel yang digunakan sebagai faktor-faktor penyerapan anggaran perlu diseleksi lebih ketat melalui pengkajian teori dan hasil penelitian terdahulu agar faktor-faktor yang diteliti dapat memberi kontribusi lebih bermakna pada permasalahan penyerapan anggaran. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, agar kemampuan variabel independennya menjelaskan varians variabel dependennya mendekati seratus persen contohnya seperti variabel

pengawasan, pemanfaatan teknologi informasi, kepemimpinan dan Optimalisasi Anggaran.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

1. Kemungkinan Bias Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden. Ada kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden dipengaruhi oleh faktor subjektivitas atau kurangnya pemahaman terhadap beberapa pernyataan.

2. Pengaruh Faktor Eksternal yang Tidak Terkontrol

Faktor-faktor eksternal, seperti beban kerja, mutasi karyawan, tekanan organisasi, atau kebijakan institusi, yang tidak dapat dikontrol dalam penelitian ini, mungkin memengaruhi jawaban responden dan hasil penelitian.

3. Waktu Pengumpulan Data yang Terbatas

Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu yang mungkin tidak mencerminkan dinamika variabel penelitian sepanjang waktu. Perubahan situasi atau kebijakan organisasi setelah data dikumpulkan dapat memengaruhi hasil jika dilakukan pada waktu yang berbeda.

4. Ketergantungan pada Pendekatan Kuantitatif

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga tidak menggali lebih dalam alasan atau motivasi di balik jawaban responden. Kombinasi dengan pendekatan kualitatif mungkin memberikan hasil yang lebih komprehensif.

## 5. Keterbatasan Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan mungkin tidak mencakup semua variabel yang relevan untuk menjelaskan penyerapan anggaran, sehingga ada kemungkinan variabel lain seperti variabel regulasi BPJS Kesehatan yang belum terakomodasi dalam penelitian ini.

